

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini sebagai variabel bebas adalah *return on assets*, *debt to equity ratio*, *firm size*, dan *outsider ownership*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor. Sembilan sektor tersebut adalah:

1. Sektor pertanian
2. Sektor pertambangan
3. Sektor industri dasar dan kimia
4. Sektor aneka industri
5. Sektor industri barang konsumsi
6. Sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan
7. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi
8. Sektor finansial
9. Sektor perdagangan, jasa, dan investasi

Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan. Dalam Bursa Efek Indonesia, perusahaan pertambangan mempunyai lima sub sektor yaitu sub sektor pertambangan batubara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, sub sektor pertambangan batubatuan, serta sub sektor pertambangan lainnya.

Berikut disajikan profil singkat mengenai perusahaan-perusahaan yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini:

1. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968. Ruang lingkup kegiatan ANTM adalah di bidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Antam meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan jasa pemurnian logam mulia.

2. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI)

Didirikan tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT Arona Binasejati dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat ARTI beralamat di Gedung Ratu Prabu 1, Lantai. 9 JL. TB. Simatupang Kav. 20 Jakarta. Kegiatan utama ARTI adalah investasi dibidang energi (minyak dan gas) dan *real estate* (pengembangan, penyewaan dan pengelolaan properti).

3. Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK)

Didirikan tanggal 12 Januari 1988 dengan nama PT Anugrah Tambak Perkasindo. Kantor Pusat ATPK beralamat di Wisma GKBI Lantai 39, Jl Jenderal Sudirman No. 28, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan usaha utama ATPK adalah bergerak di bidang pertambangan, infrastruktur tambang, perdagangan yang berkaitan dengan produk tambang dan perdagangan di bidang produk tambang, transportasi di bidang pertambangan. Kegiatan utama ATPK adalah menjalankan usaha di bidang pertambangan batubara.

4. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA)

Cita Mineral Investindo Tbk ([CITA](#)) didirikan dengan nama PT Cipta Panelutama 27 Juni 1992. Kantor pusat CITA di Gedung Bank Panin Senayan, Lantai 2, Jln. Jend. Sudirman Kav. 1, Gelora, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Kegiatan utama CITA adalah dibidang investasi pertambangan dan kegiatan pertambangan yang dilakukan melalui anak perusahaan.

5. Cakra Mineral Tbk (CKRA)

Didirikan dengan nama PT Ciptojaya Kontrindoreksa tanggal 19 September 1990 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992. Kantor pusat CKRA di Komplek Perkantoran RedTop E 7,8,9 Jl. Raya Pecenongan No. 72, Kebon Kelapa, Jakarta Pusat. Kegiatan utama CKRA adalah investasi pada perusahaan pertambangan, terutama biji besi.

6. Citatah Tbk (CTTH)

Didirikan tanggal 26 September 1968. Kantor pusat Citatah beralamat di Jl. Tarum Timur No. 64, Desa Tamelang, Kecamatan Cikampek, Karawang dan

pabrik-pabrik pengolahannya berlokasi di Pangkep (Sulawesi Selatan) dan Karawang. Kegiatan usaha CTTH adalah menjalankan usaha dalam bidang penambangan dan pengolahan marmer dari tambang, hingga pendistribusian marmer untuk proyek-proyek bangunan komersial dan residensial.

7. Central Omega Resources Tbk (DKFT)

Didirikan tanggal 22 Februari 1995, berlokasi di Plaza Asia Lantai 6, Jl. Jendral Sudirman Kav. 51, Jakarta. Hasil utama tambang DKFT dan anak usahanya adalah bijih Nikel.

8. Elnusa Tbk (ELSA)

Didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas.

9. Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK)

Perdana Karya Perkasa Tbk ([PKPK](#)) didirikan 07 Desember 1983 dengan nama PT Perdana Karya Kaltim. Kantor pusat PKPK berlokasi di Graha Perdana, Jalan Sentosa 56 Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan usaha yang dijalankan PKPK adalah persewaan peralatan berat dan jasa yang terkait dengan konstruksi bangunan dan pertambangan batubara.

10. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Bukit Asam Tbk ([PTBA](#)) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan. Ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang

batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

11. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)

Radiant Utama Interinsco Tbk ([RUIS](#)) didirikan 22 Agustus 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan, jasa lepas pantai, jasa pengujian tak rusak, jasa inspeksi dan sertifikasi, dan jasa penunjang lainnya.

12. Golden Eagle Energy Tbk (SMMT)

Didirikan dengan nama PT The Green Pub tanggal 14 Maret 1980. Kantor pusat Golden Eagle Energy berlokasi di Menara Rajawali Lt. 21 Jln. DR. Ide Anak Agung Gede Agung Lot. 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan. Ruang lingkup SMMT adalah bergerak dalam bidang pertambangan batubara dengan aktivitas pendukung dalam bidang jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan darat.

13. Timah Persero Tbk (TINS)

Timah (Persero) Tbk ([TINS](#)) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 Pangkal Pinang 33121, Bangka. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:1) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam menjalankan suatu penelitian, untuk mencapai suatu tujuan ilmiah tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) dikatakan kuantitatif karena data dalam penelitian berupa angka-angka dan menggunakan metode statistik.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:38).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima variabel dengan judul **“Pengaruh *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size*, dan *Outsider Ownership* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”**. Kelima variabel tersebut terdiri dari empat variabel bebas dan satu variabel terikat yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018:39).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- a. *Return On Assets* (X_1)
- b. *Debt to Equity Ratio* (X_2)
- c. *Firm Size* (X_3)
- d. *Outsider Ownership* (X_4)

2. Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y).

Untuk lebih jelasnya mengenai variabel penelitian yang penulis gunakan, dapat dilihat dalam tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Return On Assets (X ₁)	<i>Return On Assets</i> (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. (Eduardus Tandelilin, 2010:372)	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Eduardus Tandelilin, 2010:372)	Rasio
Debt to Equity Ratio (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. (Hery, 2016:142)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2016:158)	Rasio
Firm Size (X ₃)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. (Bambang Riyanto, 2011:305)	Total Assets (Jogiyanto, 2013:282)	Rasio
Outsider Ownership (X ₄)	Kepemilikan publik merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (<i>outsider ownership</i>). (Dwimayanti, 2014)	$\frac{\text{Saham pihak luar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ (Dwimayanti, 2014)	Rasio
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. (Yulintang, 2014).	Variabel dummy dimana angka 1 ditujukan untuk perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, dan angka 0 untuk perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu.	Nominal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dimana data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang menunjukkan rekaman historis atas kondisi dan kinerja perusahaan. Data tersebut diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan melalui situs resmi masing-masing perusahaan.

3.2.2.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2018:80).

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi sasaran yang penulis teliti adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018 yaitu berjumlah 42 perusahaan.

Berikut adalah daftar perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang menjadi populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
4	ARII	Atlas Resources Tbk
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
7	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
8	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk
9	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
10	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
11	BUMI	Bumi Resources Tbk
12	BYAN	Bayan Resources Tbk
13	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
14	CKRA	Cakra Mineral Tbk
15	CTTH	Citatah Tbk
16	DEWA	Darma Henwa Tbk
17	DKFT	Central Omega Resources Tbk
18	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
19	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
20	ELSA	Elnusa Tbk
21	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
22	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
23	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
24	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
25	HRUM	Harum Energy Tbk
26	INCO	Vale Indonesia Tbk
27	INDY	Indika Energy Tbk
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
30	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
31	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
32	MITI	Mitra Investindo Tbk
33	MYOH	Samindo Resources Tbk
34	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
35	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk)
36	PTBA	Bukit Asam Tbk
37	PTRO	Petrosea Tbk
38	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
39	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
40	SMRU	SMR Utama Tbk
41	TINS	Timah Persero Tbk
42	TOBA	Toba Bara Sejahtera

Sumber: sahamok.com (data diolah peneliti, 2020)

3.2.2.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:81). Teknik penarikan sampel adalah suatu proses seleksi sejumlah elemen yang memadai dari populasi, agar mengkaji dan memahami karakteristik sampel, sehingga akan memungkinkan melakukan generalisasi elemen-elemen tersebut pada populasi (Sekaran, 2017:266).

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2018:84)

Metode ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* (sampling bertujuan), yakni dengan mengambil perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Cara ini sering disebut sebagai pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan karena dalam pelaksanaan penelitian menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85).

Beberapa kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama 2014-2018.
3. Mata uang pelaporan laporan keuangan adalah rupiah.

Tabel 3.3
Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018	42
2	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2015-2018 dan menyediakan data variabel secara lengkap	40
3	Perusahaan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan	13
Jumlah sampel akhir		13
Tahun pengamatan		5
Jumlah pengamatan		65

Berdasarkan purposive sampling yang dilakukan, perusahaan pertambangan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5	CKRA	Cakra Mineral Tbk
6	CTTH	Citatah Tbk
7	DKFT	Central Omega Resources Tbk
8	ELSA	Elnusa Tbk
9	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
12	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
13	TINS	Timah Persero Tbk

Sumber: sahamok.com (data diolah peneliti, 2020)

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Data yang diperoleh diantaranya adalah laporan keuangan

tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 serta surat edaran Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenai perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

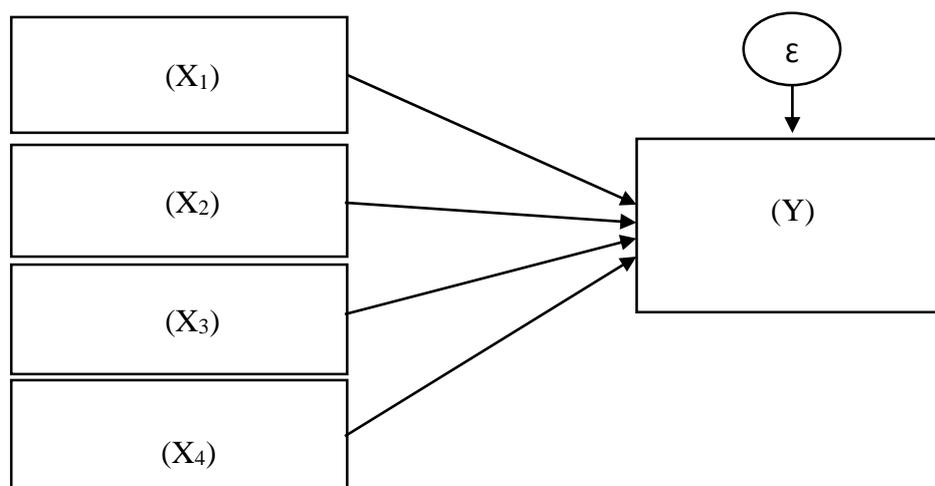
2. Studi Kepustakaan

Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dari berbagai macam literatur, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan.

3.3 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2018:42).

Paradigma dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = *Return On Assets*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Firm Size*

X_4 = *Outsider Ownership*

Y = Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

ε = Faktor-faktor lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018:244) menjelaskan bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Statistik deskriptif mendeskripsikan data dengan melihat nilai dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewnes (Imam Ghozali, 2016:123).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini pengujian asumsi klasik yang dilakukan hanya meliputi uji multikolinearitas. Uji Normalitas tidak digunakan karena menurut Ghozali (2016:321) *logistic regression* tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Asumsi *multivariate* normal tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara kontinyu (*metric*) dan kategorikal (*non metric*). Gujarati dalam Wahyu (2010) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel independennya.

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:106) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam sebuah regresi dapat dilihat dari matriks korelasi sebagai berikut:

- a. Jika nilai dalam matriks korelasi $< 0,8$ pada setiap variabel maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika dalam matriks kolerasi terdapat nilai $> 0,8$ pada setiap variabel maka dikatakan terjadi multikolinearitas.

3.4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara *multivariate*. Pengujian *multivariate* dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Model ini dipilih karena data dalam penelitian berupa data nominal dan data rasio (Imam Ghozali, 2016:321). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel *return on assets*, *debt to equity ratio*, *firm size*, dan *outsider ownership* mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Regresi logistik merupakan sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear, perbedaannya pada regresi logistik peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori. Pada penelitian ini dua kategori tersebut adalah tepat waktu dan tidak tepat waktu. Dengan menggunakan regresi logistik, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas pada variabel bebasnya, karena variabel bebas merupakan campuran variabel metrik dan non metrik (Imam Ghozali, 2016:321).

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$\ln(TL/1-TL) = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3 Size + \beta_4OWN + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln(TL/1-TL)$ = *Dummy* variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu).

ROA = *Return On Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

Size = *Firm Size*

OWN = *Outsider Ownership*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

ε = Error

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Imam Ghozali (2016:328) memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi logistik yang digunakan. Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi yaitu:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data (model yang dihipotesakan fit dengan data).

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data (model yang dihipotesakan tidak fit dengan data).

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 5% (0,05), maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodnessfit* model tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari

5% maka hipotesis nol diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah selanjutnya adalah menguji keseluruhan model regresi (*overall model fit*). Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2LL$. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal ($\text{Block Number} = 0$) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir ($\text{Block Number} = 1$). Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen mampu memperjelas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai ini didapat dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya.

4. Menguji Koefisien Regresi

Dalam pengujian koefisien regresi perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%
- b. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* $> \alpha$, maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika *p-value* $< \alpha$, maka hipotesis diterima.